

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada

*Effect of Health Education The First Aid of Pacific On the Knowledge Level of
Bakti Husada Saka Members*

Endiyono^{1*}, Sinta Aprianingsih²

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email : endiyo@ump.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Kecelakaan merupakan salah satu kejadian yang tidak di inginkan, tidak terduga yang dapat menimbulkan cedera bahkan korban jiwa. Pemberian pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan akan meningkatkan pengetahuan untuk melakukan pertolongan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) terhadap tingkat pengetahuan anggota Saka Bakti Husada. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre experimental with one group pre and posttest without control group design. Populasi dan sampel berjumlah 40 orang dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji wilcoxon. **Hasil:** Nilai rata-rata tingkat pengetahuan yang diperoleh 40 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 11 responden (27,5%), sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 39 responden (97,5%). Pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,78 dan sesudah pendidikan kesehatan meningkat menjadi 2,98. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai Z sebesar -5,665 dan p value = 0,000, H₀ ditolak bila diperoleh nilai p < 0,05 berarti ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). **Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dari anggota Saka Bakti Husada Kwartir Cabang Banyumas.

Kata kunci: *Pendidikan kesehatan, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).*

Abstract

Background: Accident is one of the unintended, unexpected happenings that can cause injury and even loss of life. Providing health education on first aid on accidents will increase knowledge to give proper help which will reduce disability or suffering and even save the victim from death. **Objective:** To reveal the effect of health education to First Aid to the level of knowledge of Saka Bakti Husada. **Methods:** This research applied quantitative method with pre-experimental design with one group pre and post-test without control group design. Population and sample consisted of 40 persons with total sampling technique. Wilcoxon test was applied to analyze the data. **Results:** The average score of knowledge level before receiving the health education in good category was 11 respondents (27.5%), after getting health education was 39 respondents (97.5%). The mean of respondents knowledge before and after health education was 1.78 and 2.98. The result of Wilcoxon Signed Rank Test obtained Z score -5.665 and p value = 0,000, H₀

*was rejected if $p < 0.05$, it means that there is a difference of knowledge of respondents before and after health education first aid on accidents. **Conclusion:** First aid health education on accidents can be affect the level of knowledge of Saka Bakti*

Keywords: *Health education, first aid.*

PENDAHULUAN

Kecelakaan merupakan salah satu kejadian yang tidak di inginkan, tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian material, disfungsi atau kerusakan alat atau bahan, cidera, korban jiwa, kekacauan produksi. Kecelakaan dapat terjadi dimana saja, kecelakaan dapat terjadi saat berkendara, di tempat kerja, di penambangan, di kantor, di kebun, di sekolah maupun di rumah (Nadia, 2008).

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan usaha-usaha untuk menangani korban segera mungkin ditempat kejadian sebelum tenaga medis mengambil alih penanganan, macam-macam tindakan yang dilakukan dalam pertolongan pertama, seperti memindahkan korban pada tempat yang aman dan lapang untuk bisa memberikan pertolongan lebih lanjut kepada korban sewaktu mengalami kecelakaan (Nadia, 2008).

Banyak kita temui korban yang mengalami suatu kecelakaan baik itu berupa patah tulang, pingsan, terkilir, dan lain-lain diberikan perlakuan yang sama bahkan ada kesalahan dalam memberikan pertolongan. Kondisi ini tentu saja sangat membahayakan apabila berakibat memperparah keadaan penderita (Huda, 2011).

Pemberian pertolongan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan P3K dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian (Alfath, 2009).

Pelajar adalah seorang remaja yang sedang menjalani jenjang pendidikan di sekolah, dimana usia tersebut adalah usia produktif yang merupakan asset bangsa dikemudian hari. Para pelajar yang termasuk dalam usia produktif memiliki banyak kegiatan yang tidak hanya pada pelajaran. Mereka ikut dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti bidang kepramukaan (Chayaningrum, 2011).

Saka Bakti Husada yang merupakan salah satu saka yang ada di Gerakan Pramuka Indonesia. Saka Bakti Husada adalah wadah pengembangan pengetahuan, pembinaan keterampilan, penambahan pengalaman dan pemberian kesempatan untuk membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam bidang kesehatan (Kep. Kwarnas No. 53 Th. 1985).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi/ metode dalam pembelajaran, khususnya anak sekolah. Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan sebagai hasil jangka menengah yang akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan pada individu sebagai keluaran (outcome). Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Anggota Saka Bakti Husada yang mengetahui dan memahami tentang ilmu pertolongan pertama akan lebih baik dalam penanganan dan memperkecil keparahan yang di alami dari pada anggota yang tidak memiliki dan tidak memahami tentang ilmu

pertolongan pertama, karna hal ini akan sangat mempengaruhi efisiensi dalam menangani kasus kecelakaan. Pengetahuan tentang pemahaman P3K merupakan hal yang sangat penting karena akan berpengaruh dengan efisiensi penanganan korban kecelakaan.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre experimental with one group pre and posttest without control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota Saka Bakti Husada Kwartir Cabang Banyumas angkatan 2017 yang berjumlah 40 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling.

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) peneliti melakukan pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan responden dan melakukan post test setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	Presentse (%)
Umur (tahun)		
15	4	10,0
16	31	77,5
17	5	12,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	55,0
Perempuan	18	45,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 31 orang (77,5%), dan sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (45,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan P3K

Pengetahuan	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Sesudah Pendidikan Kesehatan	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Kurang	2	5,0	0	0,0
Cukup	27	67,5	1	2,5
Baik	11	27,5	39	97,5
Total	40	100,0	40	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan P3K mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori

baik sebanyak 11 responden (27,5%), dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan meningkat sebanyak 39 responden (97,5%).

Pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPP) terhadap tingkat pengetahuan anggota Saka Bakti Husada.

Tabel 3 Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* tingkat pengetahuan anggota Saka Bakti Husada

Pengetahuan	Mean	Z	P
Sebelum Pendidikan Kesehatan	1,78	-5,665	0,0001
Sesudah Pendidikan Kesehatan	2,98		

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan sebesar 1,78 dan sesudah pendidikan kesehatan nilai rata-rata meningkat menjadi 2,98. Diperoleh nilai Z sebesar -5,665 dan p value= 0,0001.

PEMBAHASAN

Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden anggota Saka Bakti Husada Kwartir Cabang Banyumas berumur 16 tahun sebanyak 31 orang (77,5%), umur 17 tahun sebanyak 5 orang (12,5), dan umur 15 tahun sebanyak 4 orang (10,0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada masa remaja awal.

Anna Freud (dalam Jahja 2011) berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi perubahan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Banyak tokoh yang memberikan definisi mengenai remaja, seperti masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak ke dewasa, pada masa ini individu banyak mengalami perubahan-perubahan fisik maupun psikis (Widyastuti, 2009) Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Remaja yang berada dalam perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan reproduktif, mudah termotivasi dan cepat belajar, diharapkan dapat menjadi first responder yaitu orang awam yang pertama kali memberikan pertolongan ditempat kejadian (Wong, 2009)

Siswa sekolah merupakan salah satu target yang diharapkan dapat membantu melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan untuk meminimalkan efek dari kecelakaan khususnya di sekolah mereka sendiri (Fitriani, 2016).

Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden anggota Saka Bakti Husada Kwartir Cabang Banyumas berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (55,0%), dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (45,0%).

Menurut Michael (2009) dalam buku yang berjudul “What Could He Be Thinking” menjelaskan bahwa ada perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan. Secara garis besar perbedaan yang dikatakan dalam buku tersebut adalah pusat memori pada otak perempuan lebih besar dari otak laki-laki, akibatnya kaum perempuan memiliki daya ingat yang kuat dari laki-laki dalam menerima atau mendapatkan informasi dari orang lain. Perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan itu tidak dapat dijadikan sebagai alasan untuk tidak bisa menerima dan menyimpan informasi dalam memori otaknya. Hal ini tergantung pada individu masing-masing untuk menerima dan mengingat informasi yang pernah diperoleh.

Perbedaan jumlah jenis kelamin yang tidak setara antara anak laki – laki dan anak perempuan dalam penelitiannya tidak mempengaruhi bagaimana perubahan perilaku anak ketika mengikuti pelaksanaan program kesehatan di sekolah (Aldinger, 2008).

Tingkat pengetahuan anggota Saka Bakti Husada anggota 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan P3K mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 27 orang (67,5%), tingkat pengetahuan kurang 11 orang (27,5%), dan tingkat pengetahuan baik 2 orang (5,0%). Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan P3K mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 39 orang (97,5%), dan tingkat pengetahuan cukup 1 orang (2,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat sesudah diberikan pendidikan kesehatan P3K. Dapat dikatakan dengan adanya pendidikan kesehatan P3K memberikan pengaruh positif pada peningkatan tingkat pengetahuan.

Adanya peningkatan nilai pengetahuan responden sebagai akibat penerimaan informasi yang baru dan bermanfaat bagi responden. Wawan dan Dewi (2010) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang berasal dari informasi yang diterimanya, dengan sumber informasi yang lebih banyak salah satunya berasal dari petugas kesehatan yang akan meningkatkan pengetahuan sehingga lebih luas.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti pengalaman, keyakinan, sosial budaya, fasilitas, dan pendidikan. Menurut Wawan dan Dewi (2010) Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akhirnya dapat mempengaruhi seseorang. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan, dan efeknya pengetahuan akan meningkat.

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yang diharapkan dapat mengubah pengetahuan serta perilaku individu dalam bidang kesehatan. Menurut Fanani (2008) bahwa pemberian informasi melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan melakukan praktik sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian yang dilakukan Damayanti (2016), menyatakan bahwa pemberian pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan mempengaruhi peningkatan pengetahuan penanganan fraktur pada Siswa Anggota PMR di SMA Negeri 1 Binangun. Sejalan dengan penelitian Sari (2015), bahwa pemberian pelatihan balut bidai mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Sebagian besar mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Sejalan dengan penelitian Rajakumari (2015), Knowledge Attitude And Practices On Undergraduate Students Regarding First Aid Measures, didapatkan bahwa pengetahuan responden meningkat setelah diberikan First Aid Measures. Nilai rata-rata (mean) pengetahuan pada saat pretest 8.75, posttest 15.25. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian program pendidikan tentang first aids measures sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Neto et al. (2016), Health Education Intervention on First Aid in School: Integrative Review didapatkan bahwa pendidikan kesehatan tentang first aid meningkatkan pengetahuan siswa, guru, dan staf pengajar.

Pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK) terhadap tingkat pengetahuan anggota Saka Bakti Husada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,78 dan sesudah pendidikan kesehatan nilai rata-rata (mean) meningkat menjadi 2,98. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test di peroleh nilai Z sebesar -5,665 dan p value = 0,000, maka keputusan yang diambil adalah H₀ ditolak bila diperoleh nilai p < 0,05, berarti ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Adanya perbedaan tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) terhadap tingkat pengetahuan anggota Saka Bakti Husada Kwartir Cabang Banyumas.

Teori dari WHO yang dikutip Notoatmodjo (2003) bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian informasi yang dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan menurut Mubarak dan Chayati (2009) akan menambah pemahaman apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar serta dapat memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) tingkat pengetahuan anggota Saka Bakti Husada Kwartir Cabang Banyumas meningkat. Pendidikan kesehatan yang diberikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan anggota Saka Bakti Husada. Peningkatan pengetahuan oleh responden ini karena adanya pemberian materi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Selain pemberian materi dalam pendidikan kesehatan dilakukan simulasi cara pertolongan pertama pada kasus fraktur yaitu pembidaian. Rizky dan Edy (2015) menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode simulasi secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dari responden. Menurut Azwar (2009), pengetahuan seseorang antara lain dipengaruhi oleh faktor informasi, dengan adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal baru tersebut. Informasi yang cukup baik dari berbagai media maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan responden yang meningkat akibat dari adanya pendidikan kesehatan diharapkan dapat berdampak pada sikap dalam melakukan pertolongan di kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Potter dan Perry (2005) bahwa pendidikan

kesehatan seringkali melibatkan perubahan sikap dan nilai sehingga dapat menimbulkan keyakinan yang memotivasi seseorang untuk belajar dan mengaplikasikan pengetahuan tentang fakta yang diberikan.

Tingkat pengetahuan seseorang sangatlah penting dalam menentukan sikap. Hal ini karena baik atau tidaknya sikap seseorang ditentukan oleh tingkatan pengetahuan dan praktiknya. Batas dkk, (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dapat mempermudah seseorang dalam menerima dan menentukan respon terhadap stimulus yang diberikan, sehingga dapat menentukan sikap yang akan dilakukan setelah mendapat pengetahuan akan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama.

Hasil penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Sangowawa et al. (2011), Effect of first aid education on first aid knowledge and skills of commercial drivers in Nigeria, didapatkan bahwa pendidikan first aid mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden. Rata-rata (mean) pengetahuan responden meningkat dari 4.4 (± 0.9), 20.2 (± 2.1) and 18.1 (± 4.2) dengan p value = 0,001. Delavar et al. (2012) dalam penelitiannya tentang Knowledge, Attitude And Practices Of Relief Workers Regarding First Aid Measures, juga didapatkan bahwa pengetahuan responden meningkat. Hal ini dinyatakan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan pendidikan responden ($p < 0.0001$).

Berdasarkan beberapa jurnal yang telah di bahas, jurnal-jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan pada responden sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan. Sesudah responden memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama diharapkan responden mampu untuk melakukan tindakan pertolongan dalam kasus-kasus kecelakaan yang terjadi di lingkungan. Pertolongan pertama yang baik dan tepat akan mengurangi kecacatan bahkan kematian korban seperti dalam penelitian Delavar et al. (2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan yang diperoleh 40 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 11 responden (27,5%) dan nilai rata-rata tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 39 responden (97,5%).
2. Pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,78 dan sesudah pendidikan kesehatan meningkat menjadi 3,00. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai Z sebesar -5,665 dan p value = 0,000. Ada pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPP) terhadap tingkat pengetahuan anggota Saka Bakti Husada Kwartir Cabang Banyumas.

Saran

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan tentang pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga dapat digunakan saat terjadi kondisi darurat yang ada di sekitar mereka.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan (kognitif), penelitian ini perlu dikembangkan dengan meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap (afektif) dan keterampilan (motorik).

4. Bagi Kwartir Cabang Banyumas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Kwartir Cabang Banyumas untuk lebih rutin untuk memberikan pengetahuan serta pelatihan kepada anggota Saka Bakti Husada agar skill dan pengetahuannya dapat bertambah dan dapat digunakan para anggota untuk menyebarkan serta mempraktkannya di gugus depan atau sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldinger, C., Zhang, X. W., Liu, L. Q., Pan, X. D., Yu, S. H., Jones, J., ...Kass, J. (2008). Changes in attitudes, knowledge and behavior associated with implementing a comprehensive school health program in a province of China. *Health Education Research*, 23(6).
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batas, A., Morgan, S., Mewengkang, M. (2013) Pengetahuan dan sikap wanita mengenai kanker servik dan pap smear di RSUD Hermana Lembean. *Jurnal Kesehatan*.
- Chayaningrum, T. (2011). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas pada siswa SMA Negeri 1 Kartasura. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Damayanti, I (2016). Pengaruh pemberian pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan penanganan fraktur pada siswa anggota PMR di SMA Negeri 1 Binangun. Skripsi. Stikes Muhammadiyah Gombong.
- Delavar, M. A., Gholami, G., Ahmadi, L., & Moshtaghian, R. (2012). Knowledge, attitude and practices of relief workers regarding first aid measures. *Education*, 25(45), 59-2.
- Fanani, Zaenal. (2008). Pengaruh pelatihan safe community terhadap pengetahuan dan perilaku bidan desa dalam mengembangkan desa siaga. Tesis. Universitas Sebelas Maret
- Fitriani, R. (2016). Dampak kampanye keselamatan lalu lintas dinas perhubungan komunikasi dan informatika di kalangan pelajar (studi deskriptif kualitatif pada perilaku berlalu lintas siswa SMA Al Islam 1 Surakarta. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 53 Th. 1985 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Bakti Husada.

- Mubarak, Wahit Iqbal. (2009). Ilmu keperawatan komunitas; konsep dan aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, W.I., Chayatin, N., (2009). Ilmu kesehatan masyarakat teori dan aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Neto, N. M. G., Pereira, J. D. C. N., Muniz, M. L. C., Mallmann, D. G., de Souza, N. M. G., de Sena Neri, M. F., ...da Silva, T. M. (2016). Health education intervention on first aid in school: integrative review. *International Archives of Medicine*, 9(1).
- Notoatmodjo, S. (2005). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Potter, P. A dan Perry, A. G. (2005). Buku ajar fundamental: konsep, proses dan praktik. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa: Renata Komalasari, dkk. Jakarta. EGC.
- Rajakumari, A. (2015). Knowledge attitude and practices on undergraduate students regarding first aid measures. *Indian Journal Scientific Research and Technologies*, 3(3), 22-25.
- Rizky, A. S., Edy, R, (2015). Pengaruh penerapan metode simulasi terhadap kecakapan pertolongan pertama pada kedaruratan (P3K) pada siswa tunagrahita di SLB/C taman Pendidikan dan asuhan Jember. *Jurnal Pendidikan*, Vol 12. Universitas Negeri Surabaya.
- Sangowawa, A. O., Asuzu, M. C., & Kale, O. O. (2011). Effect of first aid education on first aid knowledge and skills of commercial drivers in nigeria. *Journal of Epidemiology and Community Health*.
- Sari, D. P. A. (2015). Pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta.
- Wawan, A., & Dewi Maria. (2010). Medical book: teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Numed.
- Widyastuti Y, Rahmawati A, & Purnamaningrum YE. (2009). Kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wong, D. L (2009). Buku ajar keperawatan pediatrik. Jakarta: EGC

